

Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Tradisi Lom Plai pada Masyarakat Desa Nehas Liah Bing Kutai Timur

Yanti¹ Rosalina Ginting² Rahmat Sudrajat³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: yti786366@gmail.com¹ rosalinaginting@upgris.ac.id² rahmatsudrajat@upgris.ac.id³

Abstrak

Pancasila berasal dari nilai kebudayaan dan persatuan bangsa Indonesia. Pancasila dapat diterapkan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Terdapat berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, salah satunya yaitu melalui kebudayaan. Lom Plai, yaitu suatu tradisi yang dilaksanakan rutin oleh masyarakat desa Nehas Liah Bing. Dalam tulisan ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi nilai Pancasila dalam tradisi lom plai. Tujuan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Pancasila dalam tradisi lom plai, lokasi dalam penelitian ini Desa nehass liah bing kutai timur, metode deskriptif kualitatif dengan Teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai Pancasila dalam tradisi lom plai, diantaranya nilai ketuhanan Nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Tradisi Lom Plai, Nehas Liah Bing

Abstract

Pancasila comes from the cultural values and unity of the Indonesian nation. Pancasila can be applied anywhere, anytime and by anyone. There are various efforts to instill Pancasila values in society, one of which is through culture. Lom Plai, is a tradition carried out regularly by the people of Nehas Liah Bing village. In this article, we will discuss further how to implement Pancasila values in the lom plai tradition. The aim is to describe the values of Pancasila in the Lom Plai tradition, the location of this research is Nehas Liah Bing Village, East Kutai, qualitative descriptive method using interview, documentation and observation techniques. The research results show that there are Pancasila values in the lom plai tradition, including divine values, human values, unity values, people's values, and justice values.

Keywords: Pancasila Values, Lom Plai Tradition, Nehas Liah Bing



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam Pancasila mencerminkan adanya nilai luhur bangsa Indonesia sekaligus menjadi cita-cita bagi bangsa Indonesia. Ir. Soekarno dalam menjelaskan bahwa ia bukanlah pencipta dari nilai-nilai Pancasila, tetapi pada dasarnya nilai tersebut merupakan nilai luhur sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Diyakini nilai tersebut berasal pada kebudayaan dan persatuan bangsa Indonesia. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa kebudayaan mencerminkan adanya suatu kedamaian yang sesungguhnya. Nilai Pancasila bisa menjadi pondasi dalam bersikap serta bertingkah laku dalam bermasyarakat, sebagai mana dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 yakni Melindungi segenap warga negara Indonesia, Memajukan kesejahteraan umum, Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam perdamaian dunia. Adapun nilai dalam Pancasila diantaranya, nilai ketuhanan yang maha esa yaitu manusia berhak memilih agama yang dipercayai dan menjalankannya. Masyarakat Indonesia tidak diperbolehkan libraris atau tidak menganut agama dan menjadi moderator jika terjadi perselisihan antar agama lainnya, nilai kemanusiaan makna sila kedua yaitu masyarakat Indonesia memiliki kedudukan yang sama dan menghargai sesama serta, mengembangkan

sikap saling mencintai, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai persatuan Indonesia makna sila ketiga yaitu cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme dan memelihara ketertiban yang berdasarkan perdamaian. Nilai kerakyatan makna yang terkandung dalam sila keempat yaitu masyarakat Indonesia harus memiliki rasa demokrasi, menghargai pendapat orang lain, dan setiap mengambil keputusan harus didasari dengan musyawarah atau mufakat. Nilai keadilan bahwa nilai-nilai keadilan harus diwujudkan dalam kehidupan sosial atau kehidupan berwarga negara.

Tanpa menjalankan nilai-nilai Pancasila, memungkinkan terjadinya konflik dalam masyarakat, seperti konflik berkepanjangan yang mengakibatkan satau perpecahan. Salah satu contohnya saja konflik antar supporter sepak bola, tawuran antar pelajar, konflik antar ras, suku dan agama. Hal tersebut tentu sangat mengancam dan berdampak bagi bangsa Indonesia karena dapat mengakibatkan perpecahan dan ketidak sinambungan dalam masyarakat. apabila tidak diselesaikan maka bukan tidak mungkin dapat memecah belahkan persatuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu sangat penting bahwa setiap warga negara Indonesia untuk senantiasa mentaati dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Apabila masyarakat tidak melaksanakan dan mentaati nilai-nilai Pancasila akan dimungkin terjadinya konflik perpecahan lain yang dapat terjadi, sudah banyak sekali perpecahan dalam masyarakat hal tersebut tentu dapat menjadi ancaman serius bagi bangsa Indonesia apabila tidak segera terselesaikan. Ditambah dengan kemajuan zaman, bahwa semakin terbukanya segala informasi yang tentu belum jelas kebenarannya yang juga dapat menjadi ancaman bagi negara kita yang mana hal tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk kita sebagai warga negara Indonesia mulai sadar agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Banyak sekali upaya yang dapat kita lakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut, tidak hanya mengandalkan satu pihak saja tetap dalam hal ini diharapkan semua warga negara berperan aktif unntuk mulai menerapkan nilai Pancasila. Seperti melalui budaya dan tradisi yang kita miliki tentu saja sebagaimana hal tersebut sesuai dengan fakta bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural, bangsa yang memiliki banyak perbedaan mulai dari ras, suku, agama dan lain-lain. Hal tersebut tentu menjadikan bangsa Indonesia memiliki beragam keunikan serta tersendiri. Keberagaman budaya memberi citra baik dari bangsa lain karena kebudayaan yang kita miliki menjadikan pembeda serta sebagai modal bagi bangsa kita untuk menjadi bangsa lebih baik lagi. Sebagai negara kepulauan, hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki kebudayaan tersendiri yang tentunya memiliki nilai atau norma tertentu yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan yang terjadi.

Hal tersebut berkembang pada masyarakat setempat, kemudian menjadi pondasi kuat untuk keberlangsungan hidup, memberi dampak baik dalam kehidupan dan menjadi pondasi dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Salah satunya masyarakat Kalimantan Timur yang memiliki keberagaman suku dan budaya. Contohnya seperti suku Banjar, Kutai dan Dayak, juga memiliki keberagaman budaya mulai dari bahasa, tarian dan tradisi. Seperti pada Kabupaten Kutai Timur Kecamatan Muara Wahau Desa Nehas Liah Bing yang merupakan salah satu dengan mayoritas penduduknya bersuku Dayak Wehea, suatu sub suku asli Kalimantan. Salah satu kebudayaan atau tradisi yang ada pada masyarakat Dayak wehea adalah Lom Plai, merupakan tradisi yang dilaksanakan rutin oleh masyarakat dayak Wehea khususnya penduduk desa Nehas Liah Bing. Tradisi tersebut rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat setiap satu tahun sekali dengan tanggal pelaksanaan tidak selalu sama setiap tahunnya. Dalam pelaksanaan tradisi lom plai memiliki beberapa tahapan dimulai dengan acara pembukaan ditandai yang dengan pemukulan gong hingga puncak acara dalam tradisi tersebut yaitu bob jengea. Dalam Tradisi Lom Plai memiliki kelebihan serta kekurangan, kelebihan mengajarkan

masyarakat saling bekerja sama atau saling bergotong royong, hal tersebut penting karena setiap pelaksanaannya melibatkan banyak masyarakat. Selain itu juga memper erat tali silaturahmi antar masyarakat, hal tersebut bukan tidak lain karena dalam setiap rangkaian Tradisi Lom Plai melibatkan seluruh masyarakat dayak wehea. Sedangkan kekurangan dalam Tradisi Lom Plai yaitu masih minimnya informasi berupa literasi jurnal atau penelitian yang membahas secara lengkap tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan Tradisi Lom Plai, hal tersebut tentu sangat berdampak kepada siapa saja yang tertarik untuk meneliti Tradisi Lom Plai. Selain itu juga kurangnya pemahaman mendalam oleh generasi muda suku dayak wehea, sehingga saat ini pelaksanaan Tradisi Lom Plai hanya melaksanakan ritual yang bersifat umum saja.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih rinci terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi lom plai pada masyarakat desa nehas liah bing kutai timur. hal tersebut sesuai dengan realita saat ini bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat agar tetap terjaga kehidupan bangsa Indonesia yang sesuai dengan norma serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Mengingat kemajuan zaman yang semakin berkembang saat ini juga menjadikan kemudahan berbagai informasi atau hal-hal yang dapat mengancam kedaulatan bangsa Indonesia serta dapat memecah belahkan persatuan bangsa Indonesia oleh karena kita sebagai warga negara Indonesia dituntut untuk mulai sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai luhur bangsa indonesia yaitu Pancasila sebagai pedoman dan tuntutan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Suatu penelitian membutuhkan adanya rumusan terhadap suatu permasalahan agar nantinya dalam proses penelitian dapat terlaksana sesuai dengan lingkup pembahasan yang ditetapkan serta diharapkan agar tidak melebar ketopik lainya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menetapkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi lom plai pada masyarakat desa nehas liah bing kutai timur. Diharapkan dengan adanya pembahasan tersebut dapat menjadi suatu informasi serta literasi baru bagi pembaca dan bagi siapa saja yang tertarik untuk meneliti tentang objek yang sama yaitu terkait tradisi lom plai.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, maka dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Merupakan suatu metode yang menekankan pada data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendeskripsian terhadap suatu objek yang diteliti dan telah terkumpul sebagaimana mestinya. Dilaksanakan di Desa nehas liah bing kutai timur, dengan Subjek tradisi Lom Plai. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala adat dan masyarakat desa nehas liah bing. Informan ditentukan dengan berbagai pertimbangan tertentu agar informasi yang diperoleh dapat terpercaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Jenis data primer, dalam penelitian ini adalah kepala adat dan masyarakat desa nehas liah bing yang kemudian dijadikan sebagai informan melalui wawancara dan observasi langsung, sementara itu data sekunder, dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari ebrbagai macam literasi internet yang tersedia serta dokumentasi atau informasi terkait objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural atau bangsa yang memiliki keberagaman budaya, Keberagaman budaya yang ada kesan baik, hal tersebut menjadi suatu kebanggaan dan menjadi modal besar bagi bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu pada masyarakat Kalimantan

Timur (KALTIM) yang memiliki keberagaman suku dan budaya. Diantaranya yaitu suku Banjar, suku Kutai dan Suku Dayak, selain keberagaman sukunya Kalimantan Timur juga memiliki keberagaman budaya mulai dari bahasa, tarian dan tradisi. Salah satunya terdapat pada Kabupaten Kutai Timur lebih khususnya di Kecamatan Muara Wahau Desa Nehas Liah Bing. Desa tersebut merupakan salah satu dengan mayoritas penduduknya bersuku Dayak Wehea. Salah satu kebudayaan atau tradisi yang ada adalah Lom Plai.

Nilai-Nilai Pancasila

Berikut beberapa nilai dalam Pancasila, yaitu, nilai ketuhanan, mendeskripsikan tentang adanya suatu kepercayaan dan pengakuan adanya Tuhan. nilai kemanusiaan, mendeskripsikan bahwa adanya pengakuan terhadap HAM, contohnya yaitu tidak adanya sikap saling intoleran antar masyarakat ditengah-tengah perbedaan seperti suku, ras, agama dan lain-lain. Nilai Persatuan, adanya kesadaran bergotong royong dalam lingkungan masyarakat, adanya rasa bangga terhadap keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dan adanya sikap saling menghargai antar sesama, hal ini penting untuk menjaga persatuan bangsa. Nilai Kerakyatan adanya masyarakat menjunjung tinggi adanya suatu sistem musyawarah untuk mencapai mufakat. dan Nilai Keadilan, mendeskripsikan tentang harapan bangsa Indonesia agar tercapainya suatu keadilan.

Pengertian Tradisi Lom Plai

Lom Plai suatu tradisi pada masyarakat desa Nehas Liah Bing, menurut cerita rakyat yang melegenda pada jaman dahulu terjadi bencana kekeringan yang membuat semua tanaman yang dibudidayakan manusia mengalami bencana kematian. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kelaparan, kemudian di satu desa hiduplah seorang Raja bernama Diang Yung. Ratu Diang Yung menyaksikan terjadinya bencana kelaparan dan menyebabkan dirinya risau. Dalam kerisauan hatinya sang ratu bermimpi diberi amanah untuk anaknya bernama Long Diang Yung untuk menyelematkan masyarakat. Long Diang Yung adalah putri tunggal yang kelak akan menjadi pewaris kerajaan. Diang Yung tidak ingin mengambil keputusan sendiri ,kemudia Hapui Ledoh memanggil tetua adat dan pemuka untuk menentukan pilihan terbesar dalam hidupnya. Dalam rapat yang diputuskan bahwa masyarakat harus menjadi prioritas artinya bahwa sang Ratu harus merelakan putrinya untuk dikorbankan. Sebelum acara pengorbanan dimulai masyarakatpun diminta untuk bersumpah oleh sang ratu. Usai Hapui Diang Yung menyembelih Long Diang Yung hujan turun dengan derasnya kemudian hiduplah serumpun padi yang menguning.

Dalam pelaksanaan tradisi lom plai terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti, lag pesyai (ambil buah ketete) merupakan tahapan awal pembuka dalam pelaksanaan tradisi lom plai yang pada sehari sebelumnya sudah dilaksanakan ritual pemukulan gong. Masyarakat sekitar menggunakan perahu dan mulai turun ke sungai menuju bagian hulu sungai wehea. Tujuan diadakanya lag pesyai adalah untuk persiapan penyambutan kesuburan padi yang dikaruniakan di kampung tersebut khususnya daerah wehea. Pesyai dugmin dan pesyai wetmin , keduanya memiliki kemiripan atau kesamaan dalam proses pelaksanaanya, pada pesyai wetmin masyarakat di hulu kampung mulai membuat rotan dan menggantungkan berbagai macam buah hutan yang telah diambil sebelumnya. Kamudian sore harinya dilanjutkan dengan memindahkan buah-buah tersebut ke hilir kampung. Sedangkan pesyai wetmin (mengambiil buah ketete di hilir kampung) memiliki rangkaian kegiatan yang sama dengan pesyai dugmin) hanya saja yang membedakan adalah masyarakat hilir menggantungkan berbagai macam buah hutan dan sore harinya di pindahkan ke tepi sungai hulu kampung.

Naq jengea (Buat Pondok) atau malam kesenian kegiatan tersebut dilaksanakan satu hari sebelum acara puncak pelaksanaan tradisi lom plai, pada ritual naq jengea ini masyarakat setempat membuat pondok di pinggir sungai Setelah itu dilanjutkan dengan rangkaian menari bersama oleh warga sekitar yang dilaksanakan dari malam hingga pagi hari. Selain itu Embob jengea, ritual tradisi lom plai, dalam pelaksanaan embob jengea (puncak acara) rangkaian acara pada embob jenge ini dimulai dengan memasak pluq atau leman pada pagi hari. Setelah selesainya beberapa rangkaian kegiatan tersebut tradisi lom plai ditutup dengan ritual embos paq plai, ritual atau kegiatan tersebut sekaligus menjadi tanda telah selesainya rangkaian tradisi lom plai. Dalam kegiatan tersebut juga dibarengi dengan dilaksanakannya nyanyian berupa syair yang berisi doa oleh masyarakat.

Pembahasan

Implementasi Nilai Ketuhanan, pada tradisi lom plai terdapat dalam beberapa kegiatan seperti tarian hudoq, masyarakat mempercayai tarian tersebut memberi pengharapan kepada tuhan akan hidup yang lebih baik. Pemetongan ayam kampung, masyarakat memiliki kepercayaan kegiatan tersebut sebagai simbol meminta izin kepada nenek moyang terdahulu sebelum acara dimulai. Endi emnan, dipercaya sebagai penolak bala, pemenuhan adat serta pengharapan kehidupan yang lebih baik. Embos paq plai, penutup dari kegiatan lom plai serta pembersihan kembali dari hal-hal negatif. Implementasi Nilai Kemanusiaan nilai tersebut sebagaimana terlihat dari adanya kesadaran masyarakat Nehas Liah Bing untuk senantiasa menghargai dan menghormati segala sesuatu yang diberikan dari nenek moyang mereka terdahulu. Salah satunya tradisi Lom Plai, masyarakat sekitar hingga saat ini rutin melaksanakan tradisi tersebut yang sekaligus menjadi agenda tahunan yang harus mereka laksanakan. Selain itu masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk tetap melestarikan adat tradisi yang sudah diturunkan dari nenek moyang terdahulu.

Implementasi Nilai Persatuan, terdapat dalam beberapa kegiatan dalam tradisi lom plai yaitu naq jengea, kegiatan yang dilaksanakan masyarakat desa pada malam puncak tradisi lom plai, terdapat beberapa kegiatan seperti membuat pondok darurat, menyiapkan berbagai macam makanan dan melaksanakan tarian tumbataq sebagai penyambutan hari puncak lom plai. Naq pesyai dugmin, kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa, seperti menggantungkan buah pada rotan, menyiapkan hidangan makanan serta memindahkan rotan kepinggir sungai. Leng woh pesyai, kegiatan yang dilakukan kaum perempuan dengan mengantar berbagai macam makanan kepada masyarakat sekitar. Lag pesyai, dilaksanakan seluruh masyarakat dengan mempersiapkan bahan, mematangkan leman, makan bersama dan mengambil buah ketete. Implementasi Nilai Kerakyatan dalam tradisi lom plai terlihat dari diadakannya musyawarah kampung sebelum dimulainya tradisi lom plai yang dipimpin langsung oleh kepala adat dan diikuti oleh masyarakat. Musyawarah tersebut membahas tentang persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam kegiatan lom plai.

Implementasi Nilai Keadilan bentuk implementasi yaitu diperbolehkannya seluruh masyarakat ikut serta dalam kegiatan lom plai. Selain itu tidak ada syarat tertentu bagi siapa saja yang ingin terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi lom plai. Kendala atau hambatan dalam tradisi lom plai yaitu adanya orang yang meninggal pada saat kegiatan berlangsung, adanya perbedaan waktu pelaksanaan dari pemerintah dengan lembaga adat, serta apabila terjadinya hujan pada saat kegiatan berlangsung, seperti pada pelaksanaan tarian tumbataq. Oleh karena itu beberapa kendala atau hambatan tersebut berdampak pada tradisi lom plai. Upaya mengatasi kendala atau hambatan yaitu menunggu acara adat bagi orang meninggal telah selesai, menyepakati ulang waktu pelaksanaan yang sebelumnya telah ditentukan lembaga adat dan memindahkan tempat untuk melanjutkan kegiatan yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Tradisi Lom Plai di Desa Nehas Nehas Liah Bing Kutai Timur megandung adanya nilai-nilai Pancasila diantaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Kendala atau hambatan dalam tradisi lom plai diantaranya pada saat kegiatan berlangsung terdapat orang yang meninggal, adanya perbedaan waktu pelaksanaan antara pemerintah dengan lembaga adat, hal tersebut karena adanya kunjungan dari pemerintah. Serta apabila terjadinya hujan, hal tersebut merupakan suatu kendala yang tidak dapat diprediksi oleh karena itu cukup menjadi kendala pada saat acara lom plai sedang berlangsung. Upaya mengatasi kendala atau hambatan tersebut menunggu acara adat bagi orang meninggal telah selesai, menyepakati ulang waktu pelaksanaan dan memindahkan tempat untuk melanjutkan kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan uraian diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu Kepala Adat Desa Nehas Liah Bing Diharapkan dapat tetap memberi arahan kepada masyarakat dengan memberi solusi serta upaya mengatasi berbagai kendala yang ada dalam proses pelaksanaan tradisi lom plai. Masyarakat Desa Nehas Liah Bing diharapkan kepada masyarakat untuk tetap mengikuti semua arahan yang diterapkan oleh kepala adat, hal tersebut guna melancarkan pelaksanaan kegiatan tradisi lom plai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H.ST. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Tradisi Sayyang Pattu'du' Di Kelurahan Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. tidak diterbitkan
- Anti, Muthmainnah & Dinie A.D. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Tradisi Nganggung". *Jurnal Pendidikan*. 1 (5) 1-7.
- Dariyo, A. (2020). "Nilai - Nilai Pancasila Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Tambang Minyak Rakyat Di Desa Wonocolo, Kedewan ,Bojonegoro Jawa Timur". *Jurnal Pancasila Volume* . Jakarta: Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Dewi, A.D. & Alyanti, E.S. (2021). "Pancasila Sebagai Senjata Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 1 (9) 1-10.
- Gunggu, R.A. dkk. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Pasola Masyarakat Kodi Sumba Barat Daya (NTT)". *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*. 3 (1) 1-6.
- Irawan, D. (2017). "Kepemimpinan Kepala Adat dalam Mempertahankan Gotong Royong Masyarakat Adat Dayak Wehea di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau". *Jurnal Pemerintahan Intergratif*. 5(4) 6-10.
- Ishaq. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Rawamangun: Kencana.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Muthmainnah, A & Dewi A.D. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Nganggung di Kepulauan Bangka Belitung". *Jurnal Pendidikan*. 1(5) 1-7
- Nata, A.Y. Firmanto D.A. & Nanik W.A. (2021). "Berteologi Konstektual dari Mitos Plai Long Diang Yung". *Forum Filsfat dan Teologi*. 2 (50) 207-208.
- Ningsih, I.S. (2021). *Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara*. Padang: STIE AKBP Padang.
- Rahayu, S.A. (2013). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.